

## BAB VI

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Infrastruktur merupakan salah satu faktor penting dalam pembangunan perkotaan, salah satunya melalui keberadaan stasiun KRL (Kereta Rel Listrik) sebagai faktor pendukung dalam pertumbuhan ekonomi masyarakat. Berdasarkan data penumpang KRL JABODETABEK tahun 2022 hingga 2024, terdapat kenaikan intensitas penumpang yang cukup signifikan. Salah satu dampaknya dapat dirasakan di Stasiun Tanah Abang, terjadinya kemacetan pada beberapa titik stasiun pada jam sibuk. Hal ini dapat mengakibatkan aksesibilitas pengunjung terganggu. Selain itu, fasilitas Stasiun Tanah Abang masih belum memenuhi standar aksesibilitas khusus penyandang disabilitas dalam beberapa aspek. Seperti standar ukuran *furniture* untuk mengakomodasi aktivitas penyandang disabilitas dan terdapat perbedaan level antara KRL dengan peron stasiun yang dapat membahayakan penumpang.

Hasil perancangan ini menyelesaikan isu tersebut melalui perancangan *equitable use, flexibility in use, low physical, and effort & tolerance for Error* yang diterapkan melalui penyediaan fasilitas ramp dan lift sebagai salah satu akses pendukung untuk mempermudah aksesibilitas bagi penyandang disabilitas. *Perceptible information, simple and intuitive use, size & space for approach and use* yang diterapkan melalui desain papan informasi yang mudah digunakan oleh penyandang disabilitas yang dilengkapi dengan huruf braille, memiliki desain *furniture* yang sesuai dengan ketinggian yang mudah dijangkau, serta penyediaan *guiding block* sebagai petunjuk arah bagi penyandang disabilitas khususnya tunanetra. Tidak hanya itu fasilitas yang dipenuhi dengan beragam interior yang kaya akan tekstur menjadi salah satu fasilitas interaktif yang dihadirkan untuk mengeksplorasi ruang menggunakan sensori serta pengalaman ruang baru pada area stasiun. Pengalaman sensori dapat dirasakan melalui interaksi dengan benda yang dipamerkan pada instalasi dan bentuk instalasi itu sendiri.

Strategi yang diterapkan untuk menyelesaikan isu mengenai kepadatan pada stasiun diterapkan melalui desain akses sirkulasi peron yang diperluas menjadi 10 meter untuk menghindari penumpukan penumpang pada saat menunggu kereta. Selain itu, aksesibilitas didesain dengan 3 akses tangga dan eskalator dengan ruang sirkulasi yang cukup luas pada lantai 2 untuk memecahkan kepadatan pada area tertentu pada peron stasiun. Aksesibilitas pada setiap peron juga dirancang bergantian arah untuk memecahkan kepadatan pada area stasiun. Penerapan strategi pada desain tersebut dirancang dan dapat bertahan kurang lebih 5,6 tahun dengan peningkatan jumlah penumpang dan tanpa adanya perubahan dari manajemen stasiun itu sendiri. Untuk mempertahankan keberlanjutan stasiun ini, diharapkan memperbarui juga sistem manajemen stasiun sehingga bangunan ini dapat bertahan lebih lama.

Berdasarkan desain tersebut, perancangan revitalisasi Stasiun Tanah Abang dapat menyelesaikan permasalahan hambatan aksesibilitas bagi penyandang disabilitas dengan menciptakan ruang yang inklusif, menerapkan fasilitas *universal accessibility*, pengalaman ruang kaya akan sensori serta menghadirkan lingkungan sosial pada kawasan stasiun dan sekitarnya. Selain itu, menyelesaikan masalah kepadatan dan pertumbuhan penumpang dengan penyediaan ruang dan fasilitas yang cukup untuk meningkatkan kenyamanan dan keselamatan dalam mobilitas mandiri di lingkungan stasiun. Strategi-strategi tersebut diharapkan dapat meningkatkan efektivitas operasional Stasiun Tanah Abang.

## 5.2 Saran

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai pentingnya kesadaran akan aksesibilitas dan mobilitas untuk penyandang disabilitas pada fasilitas umum. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar pembaca meneliti lebih lanjut mengenai pola perilaku pengunjung pada saat beraktivitas di stasiun serta meneliti lebih lanjut mengenai penyelesaian lebih lanjut khususnya pada strategi manajemen stasiun.